

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Dalam ayat al-Qur'an telah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi, darat, dan laut diperuntukkan bagi manusia untuk dikelola sebaik-baiknya yang akan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Namun kenyataannya saat ini sangat memperhatikan kala melihat bumi semakin renta, sumberdaya alam perlahan berkurang terkikis tidak ada lagi cadangan kekayaan alam yang dapat diturunkan kepada anak cucu kita kelak. *Save the World, Go Green, Save Our Earth* mungkin hanya sekedar slogan dan upaya-upaya sosial yang bisa kita lakukan saat ini untuk menyelamatkan bumi ini.

Indonesia yang dikenal sebagai hamparan jamrud khatulistiwa dengan kayanya sumberdaya alam dan potensi alamnya baik di darat, laut, maupun di dalam bumi Indonesia menjadi hamparan bunga nan indah yang menarik untuk dihindangi kumbang-kumbang pencari madu. Majas tersebut mungkin yang menggambarkan betapa tingginya nilai ekonomais sumberdaya alam milik Indonesia bila mampu dimanfaatkan secara optimal dan efisien. Selain Indonesia kaya akan sumberdaya alamnya, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di dunia.¹

Adanya alam dan seisinya tidak terjadi dengan sendirinya dan pastinya terdapat hikmah dibalik penciptaannya. Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya tidak untuk disia-siakan melainkan untuk dimanfaatkan

¹ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 1.

agar tercipta kemashlahatan bagi manusia.² Namun kekayaan sumberdaya alam yang melimpah ini terkadang bisa dikatakan sebagai kutukan bagi suatu negara.³ Mengapa bisa dibilang sebagai “kutukan”? mungkin kita bertanya-tanya dengan pernyataan tersebut. Namun ada asumsi dasar mengapa sumberdaya alam yang melimpah bisa dikatakan sebuah kutukan. Eksploitasi merupakan kata yang tepat untuk menjawab pernyataan tersebut, eksploitasi yang berlebihan akan memberikan dampak negatif yang lebih banyak dibanding positifnya dari kekayaan sumberdaya alam yang melimpah. Melimpahnya sumberdaya alam tersebut akan membuat para pelaku ekonomi lebih bersemangat untuk menguras potensi sumberdaya alam tersebut secara maksimal demi mendapatkan keuntungan.

Pada dasarnya manusia tidak akan pernah berhenti untuk meningkatkan kualitasnya hidupnya dengan cara apapun demi mendapatkan kenyamanan hidup yang lebih baik. Perekonomian digerakkan oleh para pelaku ekonomi, baik perorangan atau intitusi yang mempunyai tujuan memperoleh keuntungan. Para pelaku ekonomi melakukan kegiatan ekonomi dengan menggunakan bentuk usaha yang bervariasi dan menjalankan usaha yang bervariasi pula.⁴ Dengan didukung tersedianya sumberdaya alam yang melimpah, bisa jadi terdapat beberapa pelaku ekonomi akan melakukan cara apa saja untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Walaupun terkadang cara yang ditempuh kurang tepat atau bahkan salah dan kemudian merugikan dirinya sendiri, orang lain, serta

² Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

³ Myardilaya, “Ekonomi Politik Sumberdaya Alam”, dalam www.myardilaya.blogspot.co.id, diakses tanggal 27 April 2016

⁴ Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis: Telaah tentang Pelaku dan Kegiatan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1.

lingkungannya. Sumberdaya alam yang melimpah mendorong manusia melakukan pemborosan-pemborosan dan akan menghambat perkembangan perekonomian lebih lanjut.⁵ Dengan adanya sumberdaya alam yang melimpah akan memicu manusia untuk berlebihan dalam pemanfaatan terhadap sumberdaya alam tersebut. Mereka pihak yang kurang bertanggung jawab dalam mengelola sumberdaya alam akan melakukan cara apapun untuk mendapatkan hasil yang maksimal tanpa memikirkan ketersediaan sumberdaya alam untuk generasi selanjutnya. Dengan memanfaatkan sumberdaya secara maksimal atau bahkan berlebihan bisa saja dapat membantu mendorong peningkatan perekonomian, akan tetapi hal tersebut kurang baik untuk kehidupan jangka panjang

Seringkali manusia berlebihan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dikelolanya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan besar hingga mengabaikan batasan-batasan pemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Batasan-batasan yang seharusnya diperhatikan untuk kelangsungan sumberdaya alam telah diatur dalam ajaran Islam. Dalam Islam sumberdaya alam merupakan amanah dari Allah yang harus dapat dipertanggungjawabkan di akhirat. Maka dari itu manusia harus memanfaatkan sumberdaya alam tersebut untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁶

Terdapat beberapa isu pokok sumberdaya alam, pertama terdapat pertanyaan “berapa lama dan dalam keadaan apa kehidupan manusia dapat berlangsung terus di bumi ini dengan persediaan tertentu dari sumberdaya yang melekat di suatu tempat, yang dapat diperbarui tetapi dapat rusak, serta terbatasnya sistem

⁵ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), 162.

⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 3.

lingkungan. Dengan gambaran bahwa jika penggunaan sumberdaya alam meningkat 5% per tahun, tingkat penggunaan itu menjadi dua kali lipat dalam waktu 14 tahun. Jika sekarang ini persediaan diketahui 100 kali penggunaan saat ini pula, maka persediaan yang ada akan habis dalam waktu 36 tahun. Meskipun ada penemuan hebat dan membuat persediaan 200 kali penggunaan sekarang, persediaan itu akan habis dalam waktu 48 tahun.⁷

Isu kedua yaitu mengenai keadaan lingkungan yang semakin memburuk seiring berjalannya kegiatan perekonomian. Isu ketiga tentang ketergantungan manusia pada sumberdaya alam yang seakin rendah kualitasnya terlebih lagi untuk mengelola sumberdaya alam tersebut dibutuhkan lebih banyak energi dan biaya. Isu selanjutnya yaitu tentang peranan yang diberikan kepada mekanisme pasar dalam menentukan bagaimana sumberdaya alam itu dikelola sepanjang waktu.⁸

Keinginan manusia yang selalu ingin mendapatkan hasil lebih besar lagi selanjutnya akan mendorong untuk melakukan hal-hal untuk mewujudkan hasil tersebut. Tidak jarang manusia menempuh cara yang kurang tepat dan bahkan salah, seperti mengeksploitasi sumberdaya alam yang jika dimanfaatkan dengan optimal akan tetap terjaga kelestariannya. Akan tetapi dengan cara mengeksploitasi sumberdaya tersebut maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kehidupan manusia itu sendiri dan lingkungannya baik secara langsung maupun dalam jangka waktu yang panjang.

⁷ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), 174.

⁸ *Ibid...* 175.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia terdapat dampak yang akan terjadi akibat dari kegiatan tersebut. Sebelum melakukan kegiatan apapun diperlukan adanya analisis mengenai dampak lingkungan untuk mengetahui dampak-dampak apa saja yang akan terjadi akibat dari suatu kegiatan tersebut. Pada UU Lingkungan Hidup pasal 16 telah disebutkan mengenai keharusan pelaksanaan analisis mengenai dampak lingkungan yang berbunyi: “setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah”.⁹

Analisis mengenai dampak lingkungan disebut juga dengan istilah ANDAL atau AMRIL (analisis manfaat dan risiko lingkungan) merupakan salah satu studi yang berisi kegiatan mengidentifikasi, memprediksi, menginterpretasi dan mengomunikasikan pengaruh dari suatu kegiatan manusia dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh dampak negatif dan memperbesar pengaruh dampak positif dari kegiatan yang akan dilakukan manusia.¹⁰ Analisis mengenai dampak lingkungan penting dilakukan untuk mengetahui rincian dampak yang akan terjadi akibat dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Dampak-dampak tersebut akan dianalisis seberapa besar akibat baik dan buruknya yang selanjutnya dapat dipersiapkan solusi atau upaya penanganan untuk mengatasi dampak yang bersifat negatif demi menjaga kelangsungan kehidupan di daerah tersebut.

Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Desa Jaddih mengenai kegiatan penambangan batu kapur bukit Jaddih pastinya akan

⁹ Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: UI Press, 1987), 180.

¹⁰ *Ibid...* 213.

menimbulkan berbagai dampak positif dan juga dampak negatif. Bukit Jaddih terletak sekitar 10 kilometer dari pusat Kota Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.¹¹ Bukit ini hanya berupa gundukan bebatuan kapur besar seluas sekitar 500 hektare. Dalam bisnis skala kecil, batu kapur bukit Jaddih diambil, kemudian dibakar menjadi serbuk kapur untuk bahan campuran semen bangunan. Ada juga yang menjual batu kapur menjadi batu bata atau batu fondasi untuk membangun rumah. Dalam skala besar, batu kapur bukit Jaddih dijual dalam bentuk batu urukan dengan wilayah pemasaran dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik, hingga Pasuruan.¹²

Maka dari itu, menarik bagi peneliti untuk menganalisis kegiatan penambangan batu kapur di Desa Jaddih dari sisi ekonomi serta dampak lingkungan yang ditimbulkan. Serta analisis dampak yang ditinjau dari konsep *mashlahah* dalam ekonomi syariah di penambangan batu kapur tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat objek tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul “*ANALISA PENINGKATAN EKONOMI DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN DITINJAU DARI KONSEP MAŞLAHAH DALAM EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Pertambangan Batu Kapur di Bukit Batu Kapur Jaddih Socah Bangkalan)*”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan penambangan yang dilakukan pada penambangan batu kapur di desa Jaddih ?

¹¹ “Gunung Jaddih Wisata Baru di Bangkalan”, dalam www.m.tempo.co, diakses tanggal 14 Maret 2016

¹² *Ibid*

2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari sisi lingkungan dan ekonomi ?
3. Bagaimana analisa kegiatan penambangan beserta dampaknya ditinjau dari konsep *maṣlahah* dalam ekonomi syariah ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan penambangan yang dilakukan pada penambangan batu kapur di Desa Jaddih.
- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sisi lingkungan dan ekonomi.
- c. Untuk mengetahui analisa kegiatan penambangan beserta dampaknya ditinjau dari konsep *maṣlahah* dalam ekonomi syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan

Dengan adanya penelitian ini pihak Pemerintah Kabupaten Bangkalan akan lebih memperhatikan kegiatan pertambangan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan agar dilakukan dengan cara yang benar tanpa unsur mengeksploitasi lingkungan demi menjaga sumberdaya alam yang terbatas disamping menjalankan kegiatan pembangunan daerah.

- b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini pengelola tambang sekaligus masyarakat yang ikut bersangkutan dalam kegiatan pertambangan akan lebih mengerti mengenai dampak-dampak akibat kegiatan pertambangan yang tidak benar atau jika terdapat unsur eksploitasi sangat tidak baik untuk kelestarian sumberdaya alam dan akan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

c. Bagi Akademisi

Dapat menjadi referensi dan sarana penilaian dalam menunjang penelitian selanjutnya dan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

C. Kajian Pustaka

Pertambangan merupakan salah satu sumber penghasilan yang dapat menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat, akan tetapi bahan tambang yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Jika kegiatan pertambangan dilakukan dengan cara yang kurang tepat dan tidak memperhatikan kelestarian sumberdaya alam yang tersedia maka akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Penelitian yang peneliti jumpai yaitu:

1. Penelitian Skripsi oleh Maryana Ramadhani Hakim Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya S1 Pendidikan Geografi yang berjudul “*Model Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Batu Kapur terhadap Potensi Kerusakan Lingkungan dan Sikap Masyarakat di Gunung Jaddih Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*”. Penelitian ini dilakukan di lahan pertambangan batu kapur Bukit Jaddih seluas 94,8 Ha di Desa Parseh

Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode survei dimana data primer diperoleh dengan cara melakukan pengukuran potensi kerusakan lingkungan tambang tersebut. Selain itu dilakukan juga wawancara dengan pemilik tambang. Analisis data yang digunakan untuk mengukur potensi kerusakan lingkungan pertambangan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil pengukuran setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model sistem pengelolaan lingkungan pertambangan Bukit Jaddih dikategorikan dalam model sistem atur dan awasi. Potensi kerusakan lingkungan pertambangan menggunakan perbandingan tahun 2009 dan tahun 2013 disimpulkan tergolong dalam potensi kerusakan yang sedang. Sedangkan masyarakat sekitar Bukit Jaddih yang setuju terhadap kegiatan pertambangan tersebut dan juga setuju dalam peranannya menjaga ekosistem lahan karst sebanyak 73% dan sisanya 27% masih ragu-ragu dalam menjaga ekosistem lahan karst.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Dari obyek penelitian, penelitian yang sebelumnya beberapa terfokus pada dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas penambangan batu kapur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat perbedaan yaitu terdapat permasalahan ekonomi dan lingkungan menyangkut aktivitas penambangan tersebut.

2. Terdapat sudut pandang konsep *maṣlahah* dalam ekonomi syariah dalam menyikapi aktivitas penambangan batu kapur beserta dampaknya yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I: Merupakan pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi landasan teori yang menjadi acuan dalam mengkaji permasalahan yang akan dibahas. Pada bab ini dijelaskan tentang ekonomi, sumberdaya alam dan lingkungan serta *maṣlahah* dalam ekonomi syariah.

Bab III: Berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari kegiatan penambangan yang dilakukan pada pertambangan di Desa Jaddih Kecamatan Socah dan dampak yang ditimbulkan aktivitas penambangan batu kapur terhadap ekonomi dan lingkungan yang ditinjau dari konsep *maṣlahah* dalam ekonomi syariah.

Bab V: Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan keterbatasan. Dimana kesimpulan menjelaskan tentang pokok jawaban dari permasalahan yang telah diteliti. Sedangkan saran ditujukan bagi pembaca maupun akademisi agar saran yang disampaikan dapat menambah pengetahuan dan manfaat.